

# ANALISIS NILAI SOSIOLOGIS DALAM LAGU “HUINGOT DO INANG”

KARYA SABAR HUTABARAT

Vita Riahni Saragih  
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar  
vitariahni91@gmail.com

## ABSTRACT

This study aims to describe the sociological value conveyed through the content of the song. Because these values serve to guide the listening community to enjoy and understand the meaning of the song's content. To analyze the song, the researcher used a descriptive method. From the data analysis, it is found that all the elements that make up the song are a unity to form an understanding and convey the author's intent. There are several sociological values or social values that are very strong and applicable in the Toba Batak community, namely the value of truth, aesthetic value (beauty), the value of goodness or moral values and religious values. The song "Huingot Do Inang" by Sabar Hutabarat tells the advice of a mother given to her child to remember her mother and siblings wherever they wander. Mother always prays to God to pray for her child to be blessed and the child is expected to always step on the right and right path even though he is far from his mother.

*Keywords: analysis, sociological value, song*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang nilai sosiologis yang disampaikan melalui isi lagu. Karena nilai tersebut berfungsi untuk menuntun masyarakat pendengar untuk menikmati dan memahami makna dari isi lagu. Untuk menganalisis lagu peneliti menggunakan metode deskriptif. Dari analisis data diperoleh hasil bahwa semua unsur-unsur yang membangun lagu tersebut merupakan suatu kesatuan untuk membentuk suatu pemahaman dan penyampaian maksud pengarang. terdapat beberapa nilai-nilai sosiologis atau nilai sosial yang sangat kental dan berlaku di masyarakat Batak Toba yaitu nilai kebenaran, nilai estetika (keindahan), nilai kebaikan atau nilai moral dan nilai religius. Lagu “Huingot Do Inang” karya Sabar Hutabarat menceritakan nasehat seorang ibu yang diberikan kepada anaknya supaya ingat dengan ibu dan saudara-saudaranya dimana pun merantau. Ibu selalu berdoa kepada Tuhan mendoakan anaknya agar diberkati dan anak diharapkan melangkah selalu ke jalan yang baik dan benar meskipun jauh dari ibu.

*Kata kunci: analisis, nilai sosiologis, lagu*

## PENDAHULUAN

Lagu merupakan salah satu bagian dari keindahan sastra yang sarat makna. Sugono (2008:771) menyatakan bahwa, “Lagu adalah ragam suara yang berirama (bercakap, bernyanyi, membaca, dsb).” Lagu adalah perubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi alat musik) untuk menghasilkan perubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan

ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu. Lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua (duet), bertiga (trio), atau dalam beramai-ramai (kor). Perkataan dalam lagu biasanya berbentuk puisi berirama, namun ada juga yang bersifat keagamaan ataupun prosa bebas. Lagu dapat dikategorikan pada banyak jenis, bergantung kepada ukuran yang digunakan dalam lagu bukan hanya sekedar penghibur bagi para pendengar, namun gagasan yang akan disampaikan dalam lirik lagu memiliki keistimewaan tersendiri. Keistimewaan tersebut bisa dijelaskan bahwa penyampaian gagasan dalam lirik lagu akan lebih berpengaruh karena didukung oleh nilai-nilai yang ada pada lagu. Lirik lagu senantiasa terkait dengan gagasan yang ingin disampaikan oleh penuturnya untuk mempengaruhi objek. Hal tersebut disebabkan dalam melakukan komunikasi manusia memiliki tujuan yang diinginkannya dalam masyarakat.

Orlova dalam Pasaribu (2015:7) menjelaskan beberapa tentang lagu antara lain:

(1) lagu dapat menampilkan fungsi yang berbeda dalam pengajaran bahasa (terutama puisi), (2) lagu dapat menjadi pendorong untuk melakukan percakapan (3) lagu dapat memotivasi suatu pendekatan emosional untuk belajar bahasa, (4) lewat lagu kita dapat mengekspresikan sikap terhadap apa-apa yang telah dia dengar, dan (5) lagu juga dapat membantu perkembangan estetis seseorang.

Puisi merupakan bentuk pengucapan gagasan yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan efek keindahan, Spencer dalam Waluyo (1987:23) menyatakan bahwa, "Puisi merupakan ungkapan pikiran yang bersifat musikal." Lagu juga dapat dikatakan puisi. Seperti dalam Waluyo (1987:1) menyatakan;

Nyanyian-nyanyian yang kita dengarkan tidaklah semata-mata hanya lagunya yang indah, tetapi terlebih lagi isi puisinya mampu menghibur manusia. Puisi-puisi cinta didengarkan oleh para penyanyi dari berbagai kurun waktu dan anejanya tidak membosankan karena selalu diperbaharui oleh penyairnya (dalam hal ini penulis lirik lagu itu).

Berdasarkan pandangan di atas, lirik lagu dapat dimasukkan kedalam genre puisi dalam karya sastra. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan kemiripan unsur-unsur antara puisi dengan lirik lagu. Menurut Pradopo (1994:7) bahwa, "Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama." Dari pendapat Pradopo tersebut lirik lagu juga memiliki hal yang sama dengan puisi. Dengan persamaan antara unsur-unsur puisi dan lirik lagu, maka dalam perkembangan karya sastra terdapat pementasan dengan menampilkan pembacaan puisi yang disebut musikalisasi

puisi. Dengan demikian lirik lagu dapat dikaji menggunakan teori dan metode yang sama dengan puisi. Lirik lagu merupakan susunan dari bahasa dengan kandungan gagasan yang dikombinasikan dengan estetika dan irama dalam pelantunannya. Begitu juga gagasan yang akan disampaikan dalam lirik lagu memiliki keistimewaan tersendiri.

Pradopo (1994:7) menyatakan bahwa, “Lagu sebagai genre puisi, selalu menggambarkan cerita tentang masyarakat atau hubungan manusia dengan manusia dan menggambarkan kebiasaan dalam masyarakat.” Karena yang dibicarakan adalah kehidupan manusia dan kebiasaan masyarakat, maka sebuah lagu tidak terlepas dari nilai-nilai yang disampaikan melalui isi lagu, karena nilai tersebut berfungsi untuk menuntun masyarakat pendengar untuk bertindak lebih baik lagi berdasarkan nilai-nilai itu (Setiadi 2006:115). Maka, pendengar harus mampu memaknai isi lagu daerah agar nilai-nilai yang disampaikan melalui isi lagu tersebut dapat ditemukan pendengar.

Menurut Notonegoro dalam Setiadi (2006:123), membagi hierarki nilai dalam tiga macam nilai pokok, yaitu:

- 1) Nilai Material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur jasmani manusia.
- 2) Nilai Vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan aktivitas.
- 3) Nilai Kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian ini dapat dibedakan lebih lanjut menjadi:
  - a) Nilai kebenaran atau kenyataan, yang bersumber pada unsur akal (rasio, budi, dan cipta) manusia.
  - b) Nilai keindahan atau nilai estetis, yang bersumber pada unsur perasaan (esthetis, gevoel, dan rasa) manusia.
  - c) Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak (will, wollen, dan karsa) manusia. Contoh: norma dalam masyarakat, larangan, aturan, adat istiadat.
  - d) Nilai religius (ketuhanan), yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak. Nilai religius ini bersumber kepada kepercayaan atau keyakinan manusia dengan disertai penghayatan melalui akal dan budi nuraninya.

Adapun menurut ([http:// Ahn Ryuzaki/nilai-nilai yang terkandung dalam puisi](http://AhnRyuzaki/nilai-nilai-yang-terkandung-dalam-puisi)) karya-karya sastra, baik yang berbentuk puisi, prosa maupun drama, tidak lepas dari nilai-nilai moral, sosial, keagamaan, budaya, sejarah, politik, dan estetis yakni :

1. Nilai moral, adalah hal-hal yang berkaitan dengan budi pekerti dan kesusilaan. Nilai moral berhubungan juga dengan nilai agama. Agama mengajarkan manusia berperilaku baik dalam kehidupan. Nilai-nilai kehidupan yang baik menurut agama berarti termasuk nilai-nilai moral.
2. Nilai sosial, adalah hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, seperti bermusyawarah, bergotong-royong, saling menolong, dan bersilaturahmi.
3. Nilai keagamaan, adalah hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan, syariah, aturan-aturan, dan hukum Allah. Misalnya, dalam puisi *Mustofa Bisri*, terdapat nilai agama.
4. Nilai budaya, adalah hal-hal yang dianggap baik oleh suatu masyarakat atau bangsa yang kemudian membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat atau bangsa tersebut. Misalnya, dalam novel *Salah Asuhan* terdapat nilai budaya Minangkabau, yakni kaum perempuan lebih banyak berperan dalam keluarga.
5. Nilai sejarah, adalah hal-hal yang berhubungan dengan peristiwa bersejarah. Misalnya, nilai-nilai yang terdapat dalam novel-novel karya pramoedya yang banyak bercerita seputar sejarah perjuangan Indonesia.
6. Nilai politik, adalah hal-hal yang berhubungan dengan isu-isu politik, perkembangan politik, dan situasi perpolitikan yang sedang terjadi.
7. Nilai estetis, adalah nilai-nilai keindahan yang melekat atau terkandung dalam puisi. Nilai keindahan ini dapat dilihat dari bentuk diksi, rima, dan gaya bahasanya.

Dari pandangan tersebut, dalam mengkaji suatu karya sastra kita dapat menghubungkan dengan sosiologi sastra. Ilmu tersebut membahas karya sastra yang dihubungkan dengan masyarakat. Menurut Endraswara (2008:79) menyatakan bahwa, "Sosiologi sastra adalah penelitian yang terfokus pada masalah manusia karena sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa depannya, berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi." Dari pendapat ini, tampak bahwa perjuangan panjang hidup manusia akan selalu mewarnai teks sastra.

Lagu pada setiap daerah selalu menggambarkan bagaimana kondisi daerah mereka, suasana hati mereka, dan bisa juga menggambarkan bagaimana perasaan mereka terhadap orang yang mereka kasihi. Salah satu lagu yang paling dikenal di suku Batak Toba adalah *Huingot Do Inang*. Lagu ini merupakan lagu yang dinyanyikan oleh Suku Batak Toba. Arti dari lagu *Huingot do inang* adalah sebagai anak, kemana pun merantau harus ingat dengan ibu yang melahirkan ke dunia ini. Jangan sampai melupakan semua nasehat ibu yang sudah berjuang keras untuk kebahagiaan anaknya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana nilai-nilai sosiologi yang terdapat pada teks lagu Huingot Do Inang karya Sabar Hutabarat?

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan, (Sugiyono, 2012:2).

Dalam melaksanakan suatu penelitian tentunya harus ada metode yang diterapkan atau dipergunakan. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Metode yang digunakan haruslah sesuai dengan masalah agar tujuan penelitian tercapai sesuai dengan harapan. Metode yang dilakukan adalah metode kualitatif deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan bukan angka.

Metode ini dipilih karena data-data yang digarap berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Penelitian ini ditekankan pada pendeskripsian nilai-nilai sosiologi yang muncul dalam teks lagu Huingot Do Inang karya Sabar Hutabarat. Data-data yang terkumpul dijadikan sebagai usaha untuk memperoleh makna dan pemahaman dari sasaran kajian yang ingin diteliti.

## **PEMBAHASAN**

Proses sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, dan antar kelompok dengan kelompok berdasarkan potensi dan kekuatan masing-masing. Dengan hal ini proses sosial terjadi dalam berbagai bentuk yaitu kerja sama, persaingan, pertikaian atau pertentangan, dan akomodasi.

### **A. Teks Lagu : Huingot Do Inang**

**Ciptaan : Sabar Hutabarat**

Di nalaho borhat ahu  
Tu parjalanganhi  
Di taruhon ho do ahu  
Dohot tangiangmi  
Dibahen ho ma tanganmi  
Tu simanjujung hi  
Huhut didongkhon ho tu ahu  
Horas ma ho amang

##

Dung nuaeng nga lelung ahu

Dao sian jolo mi  
Hu ulaon do nian  
Sudena podami  
Hansit do di mulana i  
Hutaon di ratto i  
Alai dang na mandele ahu alani i

Reff...  
Pos ma roham inang  
Tibu do mulak ahu tu hutanghi  
Ai na adong di ahu tangiang mi do i  
Huingot do huingot do inang

Ditonahon ho tu ahu  
Di suratmi  
Asa unang lupa ahu  
Anggi ibotonghi  
Manumpak tuna denggan do  
Poda ni lehon mi  
Sinamot na adong di ahu  
Mambaen las rohanghi

Mulak tu ## dohot Reff...

Terjemahan

### **KUINGAT NYA IBU**

Diwaktu aku berangkat  
Ke tempat perantauanku  
Engkau antarkan aku  
Dengan doamu  
Engkau buat tanganmu  
Ke kepalaku  
Sambil engkau katakan kepadaku  
Selamatlah engkau anakku  
##  
Dan sekarang aku sudah lama  
Jauh dari hadapanmu  
Kulakukannya  
Semua nasehatmu  
Awalnya memang sakit  
Kutahankan di perantauan ini

Tapi aku tidak putus asa karena itu

Reff...

Tenangkan lah hatimu ibu

Cepatnya aku pulang ke kampung halamanku

Adapun samaku itu semua karna doamu

Kuingat nya kuingat nya ibu

Engkau pesankan padaku

Di dalam suratmu

Supaya aku tidak lupa

Adik dan abangku

Mendukung ke arah yang baik

Nasehat yang engkau berikan

Bekal paling berharga yang ada untukku

Membuat hatiku senang

Kembali ke ## dan Reff.

## **B. Hasil Analisis Lagu Huingot Do Inang Karya Sabar Hutabarat**

### **1. Nilai Sosiologi**

#### **a) Nilai material**

Nilai materil adalah sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia. Artinya sesuatu objek dikatakan mempunyai nilai materil apabila memiliki daya guna, berguna, memiliki asa guna bagi jasmani manusia. Misalnya makanan, minuman, pakaian, kendaraan, dan sebagainya.

Dalam lirik lagu *Huingot Do Inang* Karya Sabar Hutabarat tidak ditemukan nilai materil. Hal ini dinyatakan karena dalam lirik lagu tersebut tidak ditemukan lirik yang mengandung nilai materil. Karena lirik lagu yang mengandung nilai materil misalnya seperti pada lirik lagu Mandar Ni Dainang, yaitu *mandar i da inang huuloshon tu ho asa las dagingmi seeperti mandar atau sarung, kalau dipakaikan ke tubuh kita menjadi hangat*. Dalam lirik tersebut Mandar atau sarung merupakan pakaian yang berguna bagi jasmani manusia.

#### **b) Nilai vital**

Nilai vital adalah sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat melaksanakan kegiatan. Artinya sesuatu objek dikatakan mempunyai nilai vital apabila objek tersebut

dapat mengakibatkan manusia memiliki aktivitas. Misalnya, transportasi, transaksi jual beli, dan sebagainya.

Dalam lirik lagu *Huingot Do Inang* Karya Sabar Hutabarat tidak ditemukan nilai vital. Hal ini dinyatakan karena dalam lirik lagu tersebut tidak ditemukan lirik yang mengandung nilai vital. Karena lirik lagu yang mengandung nilai vital misalnya seperti pada lirik lagu Bento karya Iwan Fals, yaitu *mobilku banyak harta berlimpah*. Dalam lirik tersebut mobil merupakan alat transportasi yang berguna bagi manusia untuk dapat melaksanakan kegiatan.

### c) Nilai kerohanian

Nilai kerohanian atau disebut juga nilai spiritual yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur rohani apabila memiliki daya guna, berguna, memiliki asas guna bagi rohani manusia. Nilai spiritual dibagi menjadi empat, yaitu: (1) nilai kebenaran, (2) nilai keindahan, (3) nilai kebaikan, (4) nilai religius.

1) Nilai kebenaran bersumber pada akal pikir manusia (rasio, budi, dan cipta) dan diikuti dengan fakta-fakta yang telah terjadi. Contoh: Bumi itu bentuknya bulat. Kebenaran merupakan keadaan yang cocok dengan keadaan yang sesungguhnya, sesuatu yang sungguh-sungguh benar ada, dan ketulusan hati.

Dalam lirik lagu *Huingot Do Inang* Karya Sabar Hutabarat ditemukan nilai kebenaran. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa seorang anak yang mengingat nasihat orangtua, pasti akan baik hidupnya.

*Dung nuaeng nga lelung ahu*  
*Dao sian jolo mi*  
*Hu ulaon do nian*  
*Sudena podami*  
*Hansit do di mulana i*  
*Hutaon di ratto i*  
*Alai dang na mandele ahu alani i*

(Dan sekarang aku sudah lama  
Jauh dari hadapanmu  
Kulakukannya  
Semua nasehatmu  
Awalnya memang sakit  
Kutahankan di perantauan ini  
Tapi aku tidak putus asa karena itu)



Nilai kebenaran dalam lirik ini menggambarkan kenyataan yang ada bahwa seorang anak yang melaksanakan dan mengingat nasihat orangtua, maka anak itu akan tahan dengan semua godaan-godaan yang dapat merusak hidupnya. Seorang anak yang memang memiliki niat untuk pergi merantau dan untuk mengubah hidup agar lebih baik, tidak akan pernah melupakan nasihat-nasihat orangtua. Suatu kebenaran juga bahwa nasihat orangtua tidak pernah mengajarkan anak itu menjadi anak yang tidak bertanggung jawab atas hidupnya, orangtua selalu berusaha memberi yang terbaik buat kelangsungan hidup anak-anaknya.

Seorang anak yang benar-benar ingin mengubah hidup dan menyenangkan orangtua, akan selalu mengingat doa-doa yang disampaikan orangtua ketika orangtua memberangkatkannya ke kota yang jauh. Jadi benar bahwa seorang anak yang mengingat nasihat dan keadaan orangtua di kampung, akan selalu berusaha mencapai apa yang sudah diimpikannya. Nilai kebenaran dalam lirik lagu ini lebih jelas karena dipertegas dengan lirik

*Di nalaho borhat ahu  
Tu parjalanghi  
Di taruhon ho do ahu  
Dohot tangiangmi  
Dibahen ho ma tanganmi  
Tu simanjujung hi  
Huhut didonghon ho tu ahu  
Horas ma ho amang  
(Diwaktu aku berangkat  
Ke tempat perantauanku  
Engkau antarkan aku  
Dengan doamu  
Engkau buat tanganmu  
Ke kepalaku  
Sambil engkau katakan kepadaku  
Selamatlah engkau anakku)*

Dikatakan nilai kebenaran karena suatu keadaan yang benar-benar ada dalam kehidupan keluarga dalam lirik lagu tersebut. Jika tidak dilanjut dengan lirik tersebut, maka lirik sebelumnya merupakan nilai kebaikan.

*Pos ma roham inang  
Tibu do mulak ahu tu hutanghi  
Ai na adong di ahu tangiang mi do i  
Huingot do huingot do inang  
(Tenangkan lah hatimu ibu  
Cepatnya aku pulang ke kampung halamanku  
Adapun samaku itu semua karna doamu*

Kuingat nya kuingat nya ibu)

Nilai kebenaran ditemukan juga dalam lirik ini, yaitu bahwa doa yang sungguh-sungguh didoakan maka besar kuasanya. Hal ini jelas tampak dari lirik tersebut, yaitu doa orangtua kepada anaknya didoakan dengan hati yang tulus, ikhlas, maka doa itu didengarkan Tuhan dan akhirnya dikabulkan. Tuhan menjawab semua doa yang disampaikan dengan hati yang benar-benar memohon. Dikatakan juga bahwa doa orangtua kepada anak-anaknya adalah doa yang paling hebat, doa yang paling besar kuasanya. Oleh karena itu, dikatakan bahwa keberhasilan anak itu paling besar adalah dari setiap baris-baris doa yang disampaikan orangtua.

- 2) Nilai estetika (keindahan) bersumber pada rasa manusia. Setiap orang memiliki penghayatan yang berbeda terhadap keindahan. Contoh: Tari-tarian.

Dalam lirik lagu *Huingot Do Inang* Karya Sabar Hutabarat ditemukan nilai estetika. Hal ini ditunjukkan dengan bahasa-bahasa yang digunakan penyair di dalam lirik lagunya.

*Di nalaho borhat ahu  
Tu parjalanganhi  
Di taruhon ho do ahu  
Dohot tangiangmi  
Dibahen ho ma tanganmi  
Tu simanjungjung hi  
Huhut didongkhon ho tu ahu  
Horas ma ho amang*

(Diwaktu aku berangkat  
Ke tempat perantauanku  
Engkau antarkan aku  
Dengan doamu  
Engkau buat tanganmu  
Ke kepalaku  
Sambil engkau katakan kepadaku  
Selamatlah engkau anakku)

Salah satu contoh dari lirik lagu tersebut menggambarkan adanya nilai estetika yang dirasakan oleh penyair. Nilai estetika tersebut terlihat dan dapat dirasakan dari pilihan-pilihan kata yang digunakan penyair. Salah satu nilai estetika dari sebuah lagu yaitu bagaimana penyair memilih kata-kata yang digunakan dalam lirik lagunya, sehingga pembaca atau pendengar ikut merasakan isi dari lagu tersebut. Adapun nilai estetika yang digunakan penyair dari pilihan kata yaitu adanya kata *sinamot na adong*

*di au* yang mengumpamakan agar nasehat yang diberikan orangtua kepada anaknya ketika mau merantau dan nasehat itu sangat berharga dalam hidup anak tersebut. Dengan kata lain, penyair menciptakan lagu tersebut karena adanya nilai estetika yang dapat memperindah setiap baris-baris dari lirik lagu tersebut dengan pilihan-pilihan kata (diksi) yang indah, dan ada nilai sastranya.

- 3) Nilai kebaikan atau nilai moral bersumber pada kehendak keras, karsa hati, dan nurani manusia. Contoh: norma dalam masyarakat, larangan, aturan, adat istiadat. Nilai moral disebut juga pula nilai etika, yaitu segala sesuatu yang menyangkut perilaku terpuji dan tercela atau nilai sosial yang berkenaan dengan kebaikan dan keburukan serta bersumber dari kehendak dan kemauan.

Dalam lirik lagu *Huingot Do Inang* karya Sabar Hutabarat ini ada ditemukan nilai kebaikan yang disebut juga nilai moral/nilai etika yaitu kebaikan anak mengingat nasihat yang diberikan orangtua dan melaksanakannya dengan baik, dan mampu hidup dengan ala kadarnya diperantauan.

*Ditonahon ho tu ahu*  
*Di suratmi*  
*Asa unang lupa ahu*  
*Anggi ibotongki*  
*Manumpak tuna denggan do*  
*Poda ni lehon mi*  
*Sinamot na adong di ahu*

(Engkau pesankan padaku  
Di dalam suratmu  
Supaya aku tidak lupa  
Adik dan abangku  
Mendukung ke arah yang baik  
Nasehat yang engkau berikan  
Bekal paling berharga yang ada untukku  
Membuat hatiku senang)

Nilai kebaikan dalam lirik lagu ini menggambarkan bahwa pujian orangtua terhadap anaknya yang menyatakan bahwa anaknya baik hati karena anaknya ingat akan semua nasihat yang diberikan orangtuanya kepadanya dan melaksanakannya dengan baik. Hal tersebut merupakan perilaku terpuji yang dilakukan anak karena tetap mengingat nasihat orangtuanya walaupun anak tersebut sudah berada jauh di perantauan. Anak tidak boleh lupa akan nasihat-nasihat yang diberikan orangtua kepadanya agar anak semakin termotivasi untuk melakukan yang terbaik di perantauan, karena semua nasihat

yang diberikan orangtua dapat menjadi motivasi anak dalam menuntut apa yang diimpikan selama ini.

*Di nalaho borhat ahu  
Tu parjalanganhi  
Di taruhon ho do ahu  
Dohot tangiangmi  
Dibahen ho ma tanganmi  
Tu simanjunjung hi  
Huhut didongkhon ho tu ahu  
Horas ma ho amang  
(Diwaktu aku berangkat  
Ke tempat perantauanku  
Engkau antarkan aku  
Dengan doamu  
Engkau buat tanganmu  
Ke kepalaku  
Sambil engkau katakan kepadaku  
Selamatlah engkau anakku)*

Nilai kebaikan ditemukan juga dalam lirik ini, dimana anak itu mampu hidup dengan bijak dan tekun bekerja bahkan mampu hidup dengan ala kadarnya setelah diberangkatkan ke tempat perantauannya. Nilai kebaikan dapat dilihat dalam lirik ini, karena anak telah menyadari siapa dirinya, sehingga anak tidak bermalas-malasan untuk bekerja dikota orang lain dan mampu bertahan hidup mandiri di perantauan dengan biaya hidup ala kadarnya. Nasihat yang diberikan orangtua kepada anaknya, merupakan salah satu motivasi bagi anak untuk berusaha tekun dalam meraih apa yang diimpikan. Nilai kebaikan itu jelas terlihat dari lirik

*Dung nuaeng nga lelung ahu  
Dao sian jolo mi  
Hu ulaon do nian  
Sudena podami  
Hansit do di mulana i  
Hutaon di ratto i  
Alai dang na mandele ahu alani i*

(Dan sekarang aku sudah lama  
Jauh dari hadapanmu  
Kulakukannya  
Semua nasehatmu  
Awalnya memang sakit  
Kutahankan di perantauan ini  
Tapi aku tidak putus asa karena itu)

Nilai kebaikan ditemukan juga dalam lirik ini, dimana setelah makin jauh perantauan anak itu, semakin baik juga kelakuannya. Anak mengetahui apa perbuatan baik yang harus dilakukannya. Anak yang berkelakuan baik, akan semakin dekat keberhasilan dalam mencapai semua yang diimpikan. Nilai kebaikan dapat dilihat jelas dari lirik

*Ditonahon ho tu ahu  
Di suratmi  
Asa unang lupa ahu  
Anggi ibotongki  
Manumpak tuna denggan do  
Poda ni lehon mi  
Sinamot na adong di ahu  
Mambaen las rohangki*

(Engkau pesankan padaku  
Di dalam suratmu  
Supaya aku tidak lupa  
Adik dan abangku  
Mendukung ke arah yang baik  
Nasehat yang engkau berikan  
Bekal paling berharga yang ada untukku  
Membuat hatiku senang)

- 4) Nilai religius (ketuhanan) yang bersifat mutlak dan bersumber pada keyakinan manusia. Contoh: Ritual-ritual keagamaan.

Dalam lirik lagu *Huingot Do Inang* karya Sabar Hutabarat ini ada ditemukan nilai religius yaitu orangtua yang selalu mendoakan kehidupan anaknya agar memperoleh yang terbaik dalam setiap langkah hidupnya.

*Di taruhon ho do ahu  
Dohot tangiangmi  
Dibahen ho ma tanganmi  
Tu simanjunjung hi  
Huhut didongkhon ho tu ahu  
Horas ma ho amang*

(Engkau antarkan aku  
Dengan doamu  
Engkau buat tanganmu  
Ke kepalaku  
Sambil engkau katakan kepadaku  
Selamatlah engkau anakku)

Nilai religius pada lirik ini menggambarkan orangtua tidak akan pernah lupa mendoakan anaknya walaupun anak tersebut sudah berada jauh dari sisinya. Walaupun kadang orangtua merasa sedih dan tidak yakin kepada anaknya karena mengingat

kelakuan anaknya yang tidak baik sebelumnya, tidak mampu hidup mandiri, namun orangtua selalu mendoakan agar kehidupan anaknya lebih baik lagi diperantauan. Orangtua selalu berdoa dan berharap mudah-mudahan lebih baik lagi kehidupan anaknya setelah berada di tempat jauh (perantauan). Hal ini berarti bahwa doa yang disampaikan dengan hati tulus dan penuh pengharapan oleh orangtua akan didengarkan serta dikabulkan oleh Tuhan.

*Pos ma roham inang*  
*Tibu do mulak ahu tu hutanghi*  
*Ai na adong di ahu tangiang mi do i*  
*Huingot do huingot do inang*  
(Tenangkan lah hatimu ibu  
Cepatnya aku pulang ke kampung halamanku  
Adapun samaku itu semua karna doamu  
Kuingat nya kuingat nya ibu)

Nilai religius ditemukan juga dalam lirik ini, dimana dalam lirik ini orangtua yang menjadi pengayom dalam keluarga selalu menasihati anaknya agar semakin teguh berdoa kepada Tuhan atas kesuksesan yang telah diperolehnya. Orangtua menasehatkan juga kepada anak-anaknya agar semua keturunannya berperilaku baik, saling tolong-menolong, saling topang-menopang, saling mengasihi dalam menjalankan kehidupan mereka sebagai anak. Orangtua tidak ingin anak-anaknya egois dalam menjalankan kehidupannya, orangtua berharap agar anak-anaknya saling mendoakan, seperti dia mendoakan kehidupan anak-anaknya dalam mencapai kesuksesan.

*Ditonahon ho tu ahu*  
*Di suratmi*  
*Asa unang lupa ahu*  
*Anggi ibotongki*  
*Manumpak tuna denggan do*  
*Poda ni lehon mi*  
*Sinamot na adong di ahu*  
*Mambaen las rohangki*

(Engkau pesankan padaku  
Di dalam suratmu  
Supaya aku tidak lupa  
Adik dan abangku  
Mendukung ke arah yang baik  
Nasehat yang engkau berikan  
Bekal paling berharga yang ada untukku  
Membuat hatiku senang)

Nilai religius ditemukan juga dalam lirik ini, dimana dalam lirik ini orangtua selalu memperhatikan dan peduli terhadap kehidupan anaknya di perantauan. Dia tidak

pernah lupa untuk mencari kabar mengenai perkembangan anaknya di tempat yang jauh. Orangtua merasa bahagia ketika mengetahui anaknya sudah mengubah sifat yang dulu sering membuat hati orangtuanya merasa sedih. Setelah diperantauan anaknya semakin baik mengubah tingkah laku dan anaknya semakin tekun dalam menjalani kehidupannya untuk mencapai apa yang diinginkan. Orangtua mengajak dan menasehatkan kepada anaknya agar mereka sama-sama mengucapkan terima kasih kepada Tuhan atas apa yang sudah diterimanya dalam hidupnya. Untuk itu, anak harus selalu mengucapkan terima kasih kepada Tuhan agar apa yang sudah diterimanya tetap diberkati oleh Tuhan, karena semua yang diimpikannya sudah didapatkannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam lirik lagu *Huingot Do Inang* karya Sabar Hutabarat terdapat nilai sosiologi yaitu nilai kebenaran, nilai estetika, nilai kebaikan, dan nilai religius.
2. Lagu *Huingot Do Inang* bercerita tentang pesan seorang ibu kepada anaknya supaya tetap mengingat segala nasehat ibunya dan selalu ingat dengan saudara-saudaranya walaupun anak tersebut jauh diperantauannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Endraswara, Suwardi 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. FBS Universitas Negeri Yogyakarta
- Ohoiwutun, Paul. 2007. *Sosiolinguistik*. Jakarta. Kesaint Blanc
- Pasaribu, Elfrida. 2015. *Sanggar Bahasa dan Sastra* (Diktat Universitas HKBP Nommesen). Pematangsiantar
- Pradopo, Djoko Rahmat. 1994. *Prinsip-prinsip kritik sastra*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
- Setiadi, M Elly. 2006. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta Kencana Prenada Media Group
- Soekanto, Soejono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta Rajawali Pers
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta Bandung
- Sugono, Dendi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Suriasumantri, S. Jujun. 2005. *Filsafat Ilmu*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan
- Waluyo, J. Herman. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

(<http://Ahn Ryuzaki. Nilai-nilai yang terkandung dalam puisi>). Diunduh pada tanggal 19 juli 2016

<http://id/Wikipedia.org/wiki/lagu>.

(<http://bataklirik.blogspot.co.id/2011/10/putri-silitonga-uju-dingolukkon-ma-nian.html>)

(<http://lapak-lagubatak.blogspot.co.id/2014/05/trio-lamtama-hu-ingot-do-inang.html>)